

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI EMPAT METODE KOMUNIKASI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DIRI GURU

P.A.A.S. Pratiwi¹, A.A.S.S.S Dewi¹, N.K.A.I.Setianingsih¹, N.S. Dananjaya²

ABSTRAK

Di era industry 4.0, setiap orang harus meningkatkan sumber daya dalam dirinya untuk dapat bersaing dengan individu lain dalam hal berkomunikasi dengan publik, terutama bagi para tenaga pengajar. Untuk dapat menghadapi segala situasi yang muncul di kelas saat pembelajaran berlangsung dan mengkomunikasikan materi sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, para guru diharapkan dapat menguasai teknik *public speaking* yang baik. Dengan kemampuan *public speaking* yang meningkat para guru dapat lebih percaya diri ketika mengajar di kelas dan mentransfer ilmu kepada para siswanya. Selain penyampaian materi, dalam pengabdian dilaksanakan sesi tanya jawab, *drill*, observasi, refleksi, dan *feedback*. Pertemuan pertama dilaksanakan perkenalan tim pengabdian dan peserta, penjelasan mengenai *public speaking*, praktek *public speaking* yang informatif, persuasif, dan yang bersifat menghibur, serta sesi tanya jawab. Pada hari kedua dan ketiga pelatihan, dilakukan pemaparan materi *public speaking* dalam pengajaran. Hari keempat dan kelima, dilaksanakan presentasi *micro teaching* guru dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik. Setelah mengikuti kegiatan dan pelatihan, seluruh peserta pengabdian yang berjumlah 33 orang dapat menguasai materi yang disampaikan, menggunakan bahasa dengan baik, mengetahui cara presentasi yang tepat, dan menguasai bahasa tubuh dan ekspresi vokal. Melalui pelatihan *public speaking* bagi para guru telah mampu mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Kata Kunci : *Public Speaking*, pengembangan diri, guru, metode komunikasi

ABSTRACT

In the era of industry 4.0, everyone must increase their own self-value to be able to compete with other individuals in terms of communicating with public, especially for teachers. To be able to deal with all situations in the classroom during learning and to deliver the material as well as to create a pleasant learning atmosphere, teachers are expected to master good public speaking techniques. With teachers' public speaking skills are increasing, they can be more confident when teaching in the class and transferring knowledge to their students. In addition to delivering the material, in the community service activity also conducted question and answer sessions, drill, observation, reflection, and feedback. Introduction to the community service team and participants, explanations of informative, persuasive, and entertaining public speaking, practices, as well as question and answer session were done at the first day of the community service. On the second and third day of training, there were presentations of public speaking material related to teaching and learning. On the fourth and fifth days, teachers' micro teaching presentations and evaluations were held. The community service activities went well. After participating in the activities and training, all 33 participants were able to master the material presented, use public speaking language well, know the appropriate presentation method, and master body language and vocal expressions. Through public speaking training, the teachers are able to support the teaching and learning process in schools.

¹ Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Jalan Pulau Nias 13. Telp (0361) 22412

² Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Udayana. Jalan Pulau Bali No. 1. Telp (0361) 222666

Submitted: 24 November 2022

Revised: 19 Juni 2023

Accepted: 23 Juni 2023

Keywords : Public Speaking, self-development, teacher, communication method

1. PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu, membimbing dan mengarahkan muridnya untuk dapat memahami pengetahuan yang diajarkan. Guru adalah tenaga pendidik yang menentukan kualitas generasi penerus bangsa, seorang guru hendaknya selalu meningkatkan kualitas diri dan sumber daya informasi serta terus mengembangkan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran/pembimbingan. Kegiatan pengembangan diri yang dimaksud harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan peningkatan kompetensi profesi, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup kemampuan guru dalam penguasaan dan penyampaian materi sehingga dapat memberikan penjelasan yang baik dan maksimal kepada siswa dan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan teori dengan baik. Seorang guru juga harus memiliki berbagai kompetensi, salah satunya kompetensi sosial untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, sesama pendidik, dan masyarakat.

Sejak COVID-19, interaksi langsung antara guru dan murid berkurang karena beralih ke pertemuan daring. Penyebaran virus corona yang begitu massive membuat banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan memaksa pertemuan tatap muka secara luar jaringan (luring) ditiadakan untuk waktu yang cukup lama demi mengurangi penyebaran virus. Sebagai gantinya, proses pembelajaran beralih ke pertemuan secara daring dengan memanfaatkan berbagai teknologi. Pembelajaran daring menuntut guru dapat lebih komunikatif dengan siswanya dan guru diharapkan dapat menggunakan kemampuan komunikasinya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam belajar (Sudrajat, 2020). Kondisi pembelajaran yang berlangsung hampir dua tahun tersebut memicu permasalahan menurunnya kemampuan interaksi dan berkomunikasi langsung para guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan teori tentang *public speaking* tetapi juga praktek secara langsung.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekolah dasar dimana ada tantangan tersendiri untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa SD yang berjiwa energik dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga cenderung sulit untuk dikontrol. Diperlukan kesabaran tinggi dan teknik *public speaking* khusus untuk dapat berkomunikasi dengan para siswa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat mengetahui pola berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa SD; untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran daring terhadap kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan *public speaking* para guru dan untuk mengetahui penguasaan *public speaking* para guru di Bali Public School setelah dilakukan pengabdian masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode Komunikasi Interpersonal; Metode Komunikasi Antar Pribadi; Metode Komunikasi dalam Kelompok Kecil dan Metode Komunikasi dalam Kelompok Besar. Keempat metode diatas secara teknis dijabarkan pada saat penyampaian materi, sesi tanya jawab, *drill*, observasi, dan *feedback*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama lima hari mulai tanggal 20 Juni – 24 Juni 2022 dengan total peserta 33 orang guru SD Bali Public School. Para guru sangat antusias dan terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan. Pertemuan pertama diisi dengan pengenalan tim pengabdian dan peserta, kemudian penjelasan mengenai *public speaking*, praktek *public speaking* yang informatif, persuasif, dan yang bersifat menghibur, serta sesi tanya jawab. Pada hari kedua dan ketiga pelatihan, para peserta diberikan pemaparan mengenai *public speaking* dalam pengajaran. Kemampuan *public speaking* penting bagi guru karena dapat membangun hubungan yang erat dan komunikasi yang baik dengan siswa. Selain itu, dengan memiliki *soft skill public speaking* yang baik, maka seorang guru dapat lebih percaya diri lagi dalam memberikan penjelasan kepada siswa di depan kelas. Apabila kemampuan tersebut sudah dimiliki, maka materi pelajaran dan pesan yang disampaikan dapat dengan mudah ditangkap dan diaplikasikan oleh siswa. Materi yang disampaikan meliputi cara berbicara lebih terstruktur dan terarah, cara meningkatkan kepercayaan diri seorang guru dan menularkannya ke siswa, cara menghidupkan suasana dalam kelas, cara menjaga intonasi dan volume bicara. Di akhir hari ketiga, para guru juga diberikan tugas untuk praktek *micro teaching* di pertemuan berikutnya. Para guru diminta menyiapkan materi ajar dan mempresentasikannya di pertemuan berikutnya. Hari keempat, para guru dapat melakukan presentasi mengajar sesuai dengan materi yang mereka siapkan dan dapat menyelesaikan *challenge* untuk praktik *Public speaking skill* yang bersifat informatif, persuasif dan menghibur. Di setiap sesi presentasi, para Guru diminta untuk melakukan *peer assessment* dimana mereka menilai penilaian terhadap performa rekan-rekannya. Di hari terakhir, selain dilaksanakan praktik *micro teaching* lanjutan, juga dilakukan hari evaluasi. Para guru saling memberikan *feedback* terkait kemampuan *Public Speaking* guru lainnya dan tim pengabdian juga memberikan komentar, kritik dan saran atas semua penampilan mengajar para guru.

3.1 Pola Komunikasi dan Interaksi saat Pandemi di SD Bali Public School

Berdasarkan pengamatan dan interview, secara umum, pola komunikasi dan interaksi para guru SD BPS dapat dikategorikan baik. Walaupun proses belajar dilakukan secara daring semasa pandemi, para guru mampu menyeimbangkan antara mengajar dan memperhatikan kondisi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat saat mereka menerangkan pelajaran sekaligus memusatkan perhatian ke para siswa. Saat guru menerangkan pelajaran, siswa dengan tekun mendengarkan. Ada kalanya guru juga mengajak siswa untuk aktif di kelas dengan diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan ide dan gagasannya. Siswa juga diberikan tugas untuk memecahkan suatu masalah dan waktu untuk diskusi melalui *breakout room*. Guru juga memberikan kuis sederhana dimana akan ada point extra untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Adanya pola komunikasi yang interaktif dan dinamis selama proses belajar mengajar dapat setidaknya menutupi berbagai kelemahan proses belajar mengajar secara daring. Menceritakan cerita lucu yang singkat juga merupakan cara guru mengajar saat daring. Selain dua metode tersebut, guru juga bisa menayangkan video singkat yang didapatkan dari Youtube untuk mencerahkan suasana. Saat siswa diberi pertanyaan atau cerita, mereka yang tadinya tidak konsentrasi pada pelajaran sontak langsung memperhatikan dan kembali memusatkan perhatian ke pelajaran yang diberikan. Pola interaksi seperti itu memang tidak mudah dilakukan terutama di masa daring. Sesuai hasil pengamatan, para guru di SD Bali Public School telah melakukan pola komunikasi dan interaksi dengan baik kepada para siswa. Tiga jenis komunikasi yaitu komunikasi satu arah dimana guru menjelaskan pelajaran dan siswa dengan baik mendengarkan kemudian komunikasi dua arah dimana guru mendengarkan siswa dalam penyampaian opininya dan komunikasi banyak arah dimana guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi dengan teman-temannya telah dilaksanakan dengan baik oleh para guru Bali Public School.

3.2 Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berinteraksi, Berkomunikasi dan *Public Speaking* Guru

Pola komunikasi guru dan murid dalam kelas daring sedikit terhambat karena guru sebagai komunikator tidak dapat menyampaikan pesan (materi) kepada muridnya selaku komunikan. Tantangan lainnya yang lebih mempersulit keadaan apabila terjadi gangguan koneksi pada guru maupun siswa maka penyampaian dan pemahaman pesan terasa lebih sulit lagi. Para guru menyebutkan di kelas konvensional dimana tatap muka secara langsung bisa dijalankan saja mereka juga perlu bekerja keras agar para siswa dapat konsentrasi pada penjelasan yang diberikan. Kerja keras extra mereka lakukan di kelas daring karena tidak hanya memaparkan materi saja yang harus mereka laksanakan tapi juga mengukur pemahaman murid saat pembelajaran. Mereka mengakui keberhasilan guru menyampaikan pesan bergantung pada kedekatan psikologis dan kelancaran komunikasi antara guru dan murid.



Gambar 3.1. Pemaparan mengenai teknik komunikasi Public Speaking untuk para guru

Keberhasilan komunikasi dapat dicapai apabila guru peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan dari mimik wajah dan bahasa tubuhnya. Dalam kelas *offline* hal tersebut dengan sangat mudah dapat dideteksi, namun ketika kelas *online* menjadi lebih sulit para guru untuk mengontrol gerak gerik muridnya. Dan seiring waktu, terlebih lagi para guru memiliki dasar pengetahuan dan praktek yang baik yang didapatkan dari bertahun-tahun mengajar anak-anak SD, maka tidak memerlukan waktu yang lama bagi mereka untuk mengatasi situasi yang baru.

3.3 Penguasaan Public Speaking Guru SD Bali Public School setelah Pelatihan.

Dalam sesi wawancara sesuai pengabdian, para guru menyampaikan apresiasinya atas pemberian materi *public speaking* dalam pengabdian yang berlangsung selama lima hari.



Gambar 3.2. Ekspresi bahagia para guru se usai pelatihan

Para guru menyatakan dapat menambah ilmu dan kesempatan mereka dalam praktek dan *refresh* pengetahuan mereka. Mereka menyadari komunikasi sama halnya dalam penguasaan bahasa. Komunikasi adalah skill yang harus terus diasah dan digunakan karena dapat menyebabkan kemunduran apabila tidak terus digunakan. Apresiasi disampaikan oleh para guru atas pelatihan ini karena menurut mereka kemampuan *public speaking* bukan hanya sekedar berani tampil dan berbicara tetapi lebih dalam lagi tentang bagaimana menguasai audience dalam hal ini para siswa dan mengelola kelas dengan baik. Bukan hanya sekedar bisa menyampaikan materi tetapi juga bagaimana menyampaikan materi dengan baik agar bisa lebih mudah dipahami oleh siswa. Mereka semakin memahami bahwa dalam perannya sebagai guru mereka harus terus berusaha agar dapat mengambil peran sebagai komunikan yang baik namun tetap juga sebagai evaluator kelas juga di

saat yang bersamaan. Menjadi guru tidak hanya menjadi seorang *speaker* yang multi fungsi, tetapi juga menjadi pembicara yang baik di kelas tanpa mengabaikan *audience* yang mendengarkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya pengembangan diri bagi para guru di SD Bali Public School telah berjalan dengan baik, sehingga para guru telah memahami pentingnya kemampuan *public speaking* dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan menurunnya komunikasi dan kemampuan berinteraksi para guru, pengabdian ini tidak hanya memberikan teori saja, tetapi para guru juga praktik *public speaking* secara langsung, dengan menerapkan tiga jenis *public speaking* berdasarkan tujuannya (informatif, persuasif, dan menghibur). Berdasarkan wawancara, observasi, evaluasi dan *feedback* saat kegiatan pelatihan, kegiatan pelatihan ini mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan *public speaking* para guru SD Bali Public School.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari peran besar LPPM Universitas Udayana yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih atas dukungan dari Universitas Udayana melalui Hibah Udayana Mengabdikan LPPM No Nomor : B/78.443/UN14.4.A/PT.01.03/2022. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, para guru, dan tenaga administrasi SD Bali Public School yang telah dengan tangan terbuka menerima kami untuk dapat berbagi ilmu kepada para siswa. Terimakasih pula kami sampaikan kepada para tim pengabdian yang telah bersama-sama menyampaikan materi selama pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, S., Mahamod, Z. (2022). The Importance of Voice Control in Public Speaking: A Case Study of Tokoh NILAM Primary School. *Creative Education* 13(4). DOI: 10.4236/ce.2022.134091
- Burke, C. (2019). Vocal Expression. <https://artofcommunicating.com.au/vocal-expression/>
- Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education Limited. England.
- Sumardiyanto, I. (2022). History of Public Relations in Indonesia: From Swindlers to the Trusted Advisor. *Cantrik* 2(2). <https://journal.uir.ac.id/cantrik/article/view/26680/14692>
- Krishnamurthy, S.; Dejan, V. (2012). *The Global Public Relations Handbook, Revised Edition*. Routledge. p. 994. ISBN 978-1-135-84554-4.
- Putri, V.K.M. (2022). Komunikasi Kelompok Kecil: Pengertian dan Manfaat. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/11/100000969/komunikasi-kelompok-kecil>
- Rahman, B.I. (2022). An Exploration on Students' Public Speaking Anxiety: Stiffin Perspective. *LLT Journal* Vol 25, No 1 (2022)
- Rogers, E.M. & Kincaid, L.D. 1981. *Communication Network: Toward a New Paradigm for Research*. New York: The Free Press.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13 (1) 100-110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>.
- Stefani, E.D., Marco, D.D. (2019). Language, Gesture, and Emotional Communication: An Embodied View of Social Interaction. *Front Psychol.* 2019; 10: 2063. doi: 10.3389/fpsyg.2019.02063
- Sutji, D.P., Haryanto, Salija, K. (2020). Students' Body Language in Responding to Teacher Talk in EFL Classroom at SMA Athirah Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/17308/1/k%20dewi.pdf>
- Susanti, D.E., Rahmanto, A., Wijaya, M. (2022). Public Relations Strategy in Maintaining a Positive Reputation in the Digital Age. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/3386>